

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan Merdeka Belajar merupakan suatu pendekatan inovatif dalam sistem pendidikan yang diperkenalkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) Republik Indonesia. Pendidikan Merdeka Belajar bertujuan untuk mendorong siswa menjadi pelaku aktif dalam proses pembelajaran, mengembangkan kreativitas dan inovasi, serta meningkatkan kemandirian belajar mereka. Merdeka belajar merupakan pilihan bebas yang diberikan kepada murid agar memilih sesuai minat dan bakat yang dimiliki.

Konsep “merdeka belajar” memiliki arah dan tujuan yang sama dengan konsep aliran filsafat pendidikan progresivisme John Dewey. Dewey menyebutkan bahwa aliran filsafat progresivisme memberikan peluang kepada subyek Pendidikan untuk melakukan ekspresi, karena manusia dianggap memiliki potensi dan bekal dalam mengembangkan potensi yang dimiliki oleh manusia itu sendiri. Tentuk kemampuan dan potensi yang dimiliki oleh manusia dalam dunia Pendidikan guna memecahkan persoalan yang sedang dan akan dihadapi oleh manusia.

Indonesia sebagai negara hukum, tentu Pendidikan memiliki perangkat hukum yang sangat kuat untuk memberikan payung dalam setiap pelaksanaan Pendidikan. UU SISDIKNAS tahun 2003 menjadi wahana untuk mengembangkan kemampuan individu peserta didik, sehingga dapat bertanggung jawab pada dirinya, serta persoalan yang akan dihadapinya. Upaya

untuk menghasilkan misi yang ada dalam UU system Pendidikan nasional tahun 2003 dapat dilakukan dengan system yang kuat dan progresif. System kuat dan progresif tersebut dapat mengikuti aliran progresivisme Pendidikan. Pendekatan Progresivisme menjadi satu aliran dalam filsafat Pendidikan yang bermisikan perubahan pada setiap proses Pendidikan. Sehingga dengan pendekatan ini peserta didik dapat berkualitas dan bermanfaat pada pengembangan diri peserta didik.

Dengan demikian, tujuan dari merdeka belajar adalah membangun kemajuan dan progresivitas dari sebuah pembangunan Pendidikan. Pendidikan progresif mewujudkan proses demokratisasi dalam Pendidikan, sehingga dapat memberikan kebebasan pada setiap individu peserta didik dengan tetap memperhatikan minat dan bakat siswa.

Sebagai bagian dari pendekatan progresivisme dalam Pendidikan adalah adanya Gerakan Merdeka Belajar. Gerakan Merdeka belajar ini merupakan inisiatif yang muncul sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas dan relevansi pendidikan di Indonesia. Sekurang-kurangnya terdapat beberapa factor mengapa Gerakan perubahan kurikulum menjadi Merdeka belajar ini muncul dan memiliki dampak berubahnya kurikulum menjadi Merdeka belajar. Di antaranya adalah; *Pertama*: Tantangan Globalisasi. Globalisasi menuntut adanya perubahan yang amat drastic dalam dunia Pendidikan, ini sebagai bentuk dari sikap pengelola negara dalam memajukan dan mengembangkan dunia Pendidikan. Pendidikan di era globalisasi memerlukan adaptasi dan perubahan. Negara-negara lain telah mengimplementasikan sistem pendidikan yang responsif terhadap perkembangan global, dan Indonesia perlu menyusun

langkah-langkah inovatif untuk tetap bersaing. Sebagai bentuk dampak dari globalisasi ini banyak negara-negara maju telah melakukan perubahan besar, termasuk dibagian Pendidikan yang dikelolanya. Ini menjadi tugas besar dari setiap negara agar adaptasi pengetahuan dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan perkembangan zaman.

Kedua; Perkembangan Teknologi. Diakui atau tidak teknologi telah menguasai dan mengudeta setiap lingkup kehidupan manusia. Keberadaan teknologi memberikan dampak positif bagi kelangsungan hidup manusia, termasuk dalam dunia Pendidikan. Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi telah mengubah cara orang belajar dan bekerja. Pendidikan harus beradaptasi dengan perkembangan teknologi untuk mempersiapkan generasi muda menghadapi tuntutan masa depan. Teknologi sudah tidak lagi menjadi supplement dalam dunia Pendidikan, akan tetapi sudah menjadi bagian penting dan diharuskan demi kemajuan sebuah Pendidikan. Menjadi sebuah anomaly, Ketika era sekarang teknologi dianggapnya sebagai bagian yang membahayakan pada kehidupan, karena pada kenyataannya teknologi dapat mengubah manusia pada lebih baik dan mengubah pola hidup menjadi lebih baik. *Tiga;* Relevansi Kurikulum Pendidikan. Setiap masa dalam dunia Pendidikan harus mengikuti zaman, sehingga kurikulum dan system Pendidikan dituntut relevan dengan keadaan dan kondisi Dimana Pendidikan itu dijalankan. Beberapa kurikulum dianggap kurang relevan dengan kebutuhan dunia kerja dan masyarakat. Diperlukan perubahan dalam pendekatan kurikulum untuk memastikan bahwa peserta didik memperoleh keterampilan dan pengetahuan yang dibutuhkan untuk sukses di masa depan. Apabila sebuah Pendidikan atau

system Pendidikan tidak melakukan perbaikan dan koreksi terhadap system Pendidikan lama, maka kurikulum yang dipakai tidak lagi cocok dengan zamannya.

Keempat; Kesenjangan dalam dunia pendidikan. Dengan luasnya negara Indonesia, kesenjangan terjadi tidak hanya dalam aspek sosial, akan tetapi dalam dunia Pendidikan. Antara Pendidikan yang berjalan di pedesaan, tentu memiliki distingsi dengan Pendidikan yang ada di perkotaan, baik dari sisi SDM dan infrastrukut yang digunakannya. Warga berhak memperoleh Pendidikan, Karenna merupakan hak setiap warga negara. Belum lagi kesenjangan karena akibat digital dan revolusi industri. Maka progresivitas dalam dunia Pendidikan melalui jalan Merdeka belajar menjadi tuntutan, sehingga kesetaraan dan kesempatan para warga negara dapat memiliki akses yang sama dan merata. *Kelima:* Inovasi dalam Pembelajaran. Pendidikan perlu menjadi lebih inovatif dan kreatif dalam metode pembelajaran. Pembelajaran tidak hanya sebatas transfer pengetahuan, tetapi juga pengembangan keterampilan dan kemampuan berpikir kritis. Perkembangan tekhnologi dan informasi yang begitu laju, tentu dapat memengaruhi kehidupan sosial, khususnya Pendidikan. Pada bidang Pendidikan inovasi akan terjadi perubahan besar pada kebaikan. Tanpa adanya inovasi terjadilan ketertinggalan pada dunia Pendidikan. Dengan demikian, Dalam bidang pendidikan, inovasi adalah hal yang mutlak dilakukan, karena tanpa inovasi akan terjadi ketertinggalan pada dunia pendidikan kemudian akan berimbas pada elemenelemen kehidupan yang lain seperti politik, ekonomi, sosial dan lain-lain.

Keenam: Partisipasi Masyarakat. Urgensi partisipasi Masyarakat dalam dunia Pendidikan tidak dapat dipungkiri. Sehingga setiap adanya perubahan dan perbaikan sebuah system, tidak lain juga adanya partisipasi dan masukan dari Masyarakat. Inisiatif Merdeka Belajar juga mencerminkan semangat partisipasi masyarakat dalam perbaikan sistem pendidikan. Dengan melibatkan berbagai pihak, termasuk orang tua, guru, dan pihak-pihak terkait lainnya, diharapkan dapat menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih baik. *Tujuh:* Tuntutan Pendidikan Holistik. Selain fokus pada aspek akademis, pendidikan juga perlu memberikan perhatian pada aspek-aspek pengembangan karakter, keterampilan sosial, dan kecakapan hidup yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari.

Merdeka belajar menjadi instrument negara dalam memajukan dan meningkatkan mutu Pendidikan di Indonesia. Secara ketentuan, kurikulum Merdeka belajar wajib diselenggarakan setiap Lembaga Pendidikan yang ada di Indonesia, baik negeri maupun swasta. SMP Al-Miftah dan SMP As-Sabrowiyah merupakan Lembaga Pendidikan yang ada di Kabupaten sampang, tepatnya di Kecamatan Ketapang. Sejak tahun kemaren kedua Lembaga tersebut melaksanakan kurikulum Merdeka belajar, sebagai bentuk implementasi aturan yang dibangun oleh pemerintah demi terwujudnya kemajuan Pendidikan di Indonesia.

SMP Al-Miftah dan SMP As-Sabrowiyah merupakan dua Lembaga Pendidikan yang berada dalam naungan pesantren, yang secara kultur memiliki karakteristik dalam penyelenggaraan Pendidikan. Merdeka Belajar menjadi salah satu pilihan yang wajib dilaksanakan oleh kedua Lembaga Pendidikan di atas. Disamping kultur pesantren yang melingkupi kedua Lembaga tersebut.

Sehingga dalam pelaksanaan Merdeka belajar akan menghadapi tantangan yang berarti dalam realisasi dan implementasinya. Selain kultur pesantren yang melingkupi, perubahan atas sebuah kemapanan berpotensi mendapatkan penolakan, baik dari internal maupun eksternal.

SMP Al-Miftah dan SMP As-Sabrowiyah memiliki keunikan tersendiri, karena kedua Lembaga ini berbasis pondok pesantren. Yang secara kurikulum telah memiliki gaya tersendiri yang berbasis pesantren. Akan tetapi, dengan pemberlakuan kurikulum Merdeka belajar, dua Lembaga ini berinovasi dengan cara mengimplementasi kurikulum tersebut ke dalam system Pendidikan yang telah secara penuh dikelola oleh pesantren. Hal ini tentu bukan tanpa alasan, salah satunya adalah terkait dengan mutu Pendidikan yang dikelola. Mutu Pendidikan SMP Al-Miftah dan SMP As-Sabrowiyah memahami betul bagaimana mutu Pendidikan untuk mempersiapkan SDM yang unggul di masa yang akan datang.

Strategi Implementasi Merdeka Belajar merupakan upaya untuk mengatasi tantangan-tantangan tersebut dengan membebaskan potensi pendidikan dari berbagai keterbatasan dan membuka pintu bagi inovasi serta peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia. Dengan demikian, peneliti akan melakukan penelitian pada SMP Al-Miftah dan SMP As-Sabrowiyah dalam membuat rencana strategis dalam implementasi Merdeka belajar dalam meningkatkan mutu Pendidikan.

1.2 Fokus Penelitian

1. Bagaimana Pelaksanaan Merdeka Belajar di SMP Al-Miftah dan SMP As-Sabrowiyah?
2. Bagaimana perbedaan dan persamaan implementasi Merdeka Belajar antara SMP Al-Miftah dan SMP As-Sabrowiyah?
3. Bagaimana Strategi Strategi Implementasi Merdeka Belajar Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di SMP Al-Miftah Dan SMP As-Sabrowiyah?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan Pelaksanaan Merdeka Belajar di SMP Al-Miftah dan SMP As-Sabrowiyah.
2. Untuk mendeskripsikan perbedaan dan persamaan implementasi Merdeka Belajar antara SMP Al-Miftah dan SMP As-Sabrowiyah.
3. Untuk memaparkan Strategi Strategi Implementasi Merdeka Belajar Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMP Al-Miftah dan SMP As-Sabrowiyah.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian dengan topik strategi implementasi Pendidikan Merdeka belajar dalam meningkatkan mutu Pendidikan ini diharapkan memiliki manfaat bagi pengembangan manusia dan Lembaga Pendidikan. Setidaknya ada dua manfaat yang dapat diuraikan dalam penelitian ini.

1. Manfaat Teoritis

Banyak teori strategi Pendidikan dalam literatur keilmuan, membuat peneliti memiliki semangat untuk melakukan penelitian bidang strategi yang secara khusus membahas implementasi Merdeka belajar secara spesifik. Hal ini sebagai tambahan literatur bacaan, demi memperkaya dialektika keilmuan di bidang strategi pendidikan. Selain daripada itu, sebagai salah satu referensi bagi mahasiswa dalam memperkaya literatur bidang strategi implementasi dan seputar Merdeka belajar. Terlebih lagi Ketika dalam penyusunan tugas akhir mahasiswa.

2. Manfaat praktis

Guru dan praktisi Pendidikan membutuhkan asupan bacaan untuk memaksimalkan proses pembelajaran berbasis inovasi. Kepala sekolah dan stakeholder Pendidikan perlu meningkatkan tambahan referensi untuk memperbaiki dan memperkaya inovasi Pendidikan di lingkungan sekolahnya. Merdeka belajar memberikan tawaran Pendidikan yang progressive dan kebaruan yang terus menerus, sehingga dengan penelitian ini dapat menjadi bagian khazanah keilmuan bagi penggerak Pendidikan untuk menjadikan Pendidikan lebih baik dan maju.

1.5 Definisi Operasional

Definisi operasional atau definisi istilah sebagai upaya peneliti untuk membatasi penelitian agar tidak keluar dari topik yang akan diteliti. Maka dari itu, peneliti membatasi topik penelitian sebagaimana berikut:

1. Strategi Implementasi

Strategi implementasi merupakan rencana sebuah pelaksanaan yang cermat mengenai suatu kegiatan khusus untuk mencapai sasaran yang sudah direncanakan. Rencana tersebut dikemas dalam sebuah system untuk memudahkan dalam implementasi sebuah obyek yang dilaksanakan dalam sebuah bangun organisasi. Sebagai contoh adalah lembaga Pendidikan dalam mengelola system Pendidikan untuk menggapai sebuah visi-misi lembaga, diperlukan adanya rencana yang dibuat oleh pengelola Lembaga Pendidikan untuk tercapainya implementasi Pendidikan.

2. Merdeka Belajar

Merdeka belajar adalah sebuah kurikulum dalam satuan Pendidikan yang dibangun untuk memberikan kerangka Pendidikan yang progressive dan inovatif. Dimana dalam Pendidikan tersebut memberikan kebebasan kepada segenap elemen Pendidikan untuk mengelola Lembaga Pendidikan demi terciptanya SDM yang unggul dan berdaya guna.

3. Mutu Pendidikan

Mutu Pendidikan adalah ukuran atau kadar yang menjadi tolak ukur bagus tidaknya sebuah Pendidikan. Mutu Pendidikan sebagaimana yang tercantum dalam permendiknas no 63 tahun 2009 merupakan Tingkat kecerdasan kehidupan bangsa yang dapat dicapai melalui system Pendidikan nasional.